

## **PERAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA**

Ratna Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 01 Dororejo, <sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

[1ratnakusumadewi17@gmail.com](mailto:ratnakusumadewi17@gmail.com), [2noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of motivation provided by the principal in improving teacher performance and student learning achievement at SD Negeri 01 Dororejo. The principal plays a crucial role as a leader in creating a conducive school environment for the teaching and learning process. Through an effective motivational approach, the principal can influence the quality of teacher performance, which ultimately has a positive impact on students academic achievements. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation at the specific school. The findings indicate that effective motivation from the principal, whether through rewards, good interpersonal communication, or professional support, significantly enhances teacher performance. This improvement contributes significantly to the increase in students learning achievement. The conclusion of this study underscores that the motivation provided by the principal is a key factor in fostering a successful, progressive, and results-oriented educational ecosystem.*

**Keywords:** *the role of the principals motivation, teacher performance, student learning achievement*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 01 Dororejo. Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Melalui pendekatan motivasional yang efektif, kepala sekolah dapat memengaruhi kualitas kinerja guru yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah yang efektif, baik melalui penghargaan, komunikasi interpersonal yang baik, maupun pemberian dukungan profesional, berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi

belajar siswa secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan keberhasilan ekosistem pendidikan yang progresif dan berorientasi pada hasil.

**Kata Kunci:** peran motivasi kepala sekolah, kinerja guru, prestasi belajar siswa

### **A. Pendahuluan**

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia trampil dalam berbagai hal. Begitu juga yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, berbudi pekerti, sehat, berilmu, cakap dan tanggap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pelaksanaannya di

sekolah, tujuan tersebut dapat dijalankan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah dalam rangka mengelola pendidikan, baik itu dalam proses planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah sangat dituntut penuhagar dapat mengembangkan potensi guru sesuai dengan keahliannya, dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang manajerial berwenang untuk mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Tenaga pendidik atau guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam meningkatkan mutu sekolah, karena seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dan sangat besar dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Imron, (2023: 42-43)

Salah satu komponen dalam sebuah lembaga pendidikan yang sangat mendukung dalam

peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui transfer ilmu pengetahuan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mendidik, memberi teladan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang tidak hanya pandai dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun mereka harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Menurut Suhaeni (2023: 31-32), Tugas guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada Masyarakat melalui dunia Pendidikan. Guru yang profesional berarti guru yang memenuhi syarat profesi guru,

yaitu guru memiliki kompetensi profesional, personal, social dan kepribadian. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan yang luas, kepribadian yang patut diteladani, serta kemampuan interaksi dan hidup bermasyarakat dengan baik.

Seorang guru dapat dikatakan seorang yang profesional apabila memiliki beberapa karakteristik ataupun syarat-syarat khusus. Seperti yang diungkapkan Karo (2020: 210-220) yaitu syarat-syarat seseorang dapat dikatakan profesional manakala memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, (2) Memiliki pengetahuan spesialisasi, (3) Memiliki Teknik kerja yang dikomunikasikan atau communicable, (4) Memiliki kode etik, (5) Budaya profesional. Sehingga seseorang yang berkeinginan untuk menjadi profesional haruslah melewati tahap yang panjang mulai dari pengetahuan, pendidikan serta pelatihan. Untuk menjadi professional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa

dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menjadi guru yang ideal bagi pendidikan. Ciri guru yang ideal antara lain adalah guru yang mempunyai kemampuan mentransfer ilmunya kepada peserta didik sehingga dapat merubah sikap atau mempengaruhi atau memotivasi peserta didik, menantang nafsu peserta didik, menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan kondusif. Dengan kata lain seorang guru harus meningkatkan kualitas profesionalnya demi tercipta guru ideal yang akan memberi gairah belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan

akan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Kata prestasi belajar siswa terdiri dari tiga kata, yaitu prestasi, siswa dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan siswa adalah pelajar pada jenjang akademi. Adapun makna dari belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Motivasi kerja adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi selalu dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah semangatnya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan

tugas pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah akan mencapai hasil yang optimal, menurut Suryani (2021: 181-182).

Ketercapaian tujuan pendidikan tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas bagi suatu sekolah karena fungsinya sebagai pemimpin sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang tangguh, memiliki kompetensi yang mendukung tugasnya dalam proses Pendidikan. Menurut Setiyadi (2023:76), Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagaileader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung

jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (*stakeholder*) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Berhasilnya pencapaian kinerja tidak terlepas dari kinerja guru yang ada di SD Negeri 01 Dororejo. Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 November – 30 November 2024 di SD Negeri 01 Dororejo, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Contohnya, masih ditemukan guru yang datang terlambat ke sekolah dan ketika sudah masuk jam pelajaran diaman masih ditemukan guru yang tidak langsung masuk ke ruang kelas. Seharusnya guru harus datang lebih awal dari siswa agar dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa. Permasalahan lain dapat dilihat dari segi guru dalam

mempersiapkan perencanaan pembelajaran dimana masih ditemukan ada guru yang belum sepenuhnya mempersiapkan semua kebutuhan administrasi tersebut. Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru masih belum mampu menggunakan berbagai metode serta memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran, dan juga guru masih kurang dalam mengelola kelas. Kemudian dilihat dari evaluasi pembelajaran di mana masih ada guru yang tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar dan tidak memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tidak melakukan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji motivasi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa di SD Negeri 01 Dororejo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Dororejo selama ssatu bulan. Desain penelitian terdiri dari tiga tahap: pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan pasca-lapangan. Pada tahap pra-lapangan, dilakukan persiapan dan perencanaan penelitian. Tahap kegiatan lapangan melibatkan pengumpulan data melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam dengan para stakeholder pendidikan, serta studi dokumentasi dan pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang telah ditentukan dan mencatat hasilnya secara rinci, sementara wawancara mendalam menggali informasi mengenai motivasi kepala

sekolah. Data sekunder dikumpulkan melalui literatur, buku, laporan, dan dokumen yang relevan, serta dokumen tertulis, gambar, dan elektronik yang dianalisis. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dengan membandingkan pengamatan, wawancara, dan dokumen untuk memastikan derajat kepercayaan informasi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data, diawali dengan pernyataan kabur yang semakin jelas seiring bertambahnya data yang mendukung. Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam peran motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 01 Dororejo, dengan fokus pada efektivitas pendidikan dan partisipasi aktif semua pihak terkait.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya

dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

Dalam hal ini peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting demi terwujudnya kinerja guru yang berkompeten dan terciptanya visi dan misi pada suatu sekolah itu sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak kepala sekolah yang bertindak otoriter terhadap guru yang mengakibatkan motivasi kerja guru menjadi menurun/tidak efektif. Asterina (2019: 210).

Gaya atau cara kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan peningkatan kinerja guru di bawah pimpinannya, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat

penting dalam menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan, artinya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Namun demikian, pengaruh tidak hanya datang dari pemimpinnya saja, tetapi dapat datang juga dari motivasi kerja. Artinya, keberhasilan seorang pemimpin itu bukan satu-satunya atas kemampuan memimpin, namun juga dipengaruhi seberapa besar motivasi kerja terhadap bawahannya untuk mendukung pekerjaan dan keberhasilan pemimpinnya. (Harmendi: 2020:95)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 01 Dororejo. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan (leadership) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain,

pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga Pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi dari pada sekolah sebagai organisasi terbuka dan Agent of Change, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh serta menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu

memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati.

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam berkerja. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri

seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar; (2) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Guru yang mengajar perlu meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan pendidik di sekolah, sedangkan kinerja itu sendiri didefinisikan sebagai fungsi dari motivasi, kecakapan dan persepsi permainan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah. Untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya, dalam kinerja guru terdapat produktivitas kerja yang perlu diperhitungkan.

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah antara lain kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah diantaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Untuk menciptakan produktivitas sekolah yang tinggi, maka diperlukan kinerja guru yang berkualitas dan memadai. Kinerja tenaga kependidikan dapat diupayakan peningkatan dengan melakukan sejumlah tindakan yang tepat dan bermanfaat.

Berdasarkan data hasil wawancara dan analisis mendalam, ditemukan berbagai temuan yang terkait dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Contohnya, masih ditemukan guru yang datang terlambat ke sekolah dan ketika sudah masuk jam pelajaran diaman masih ditemukan guru yang tidak langsung masuk ke ruang kelas. Seharusnya guru harus datang lebih awal dari siswa agar dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa. Permasalahan lain dapat

dilihat dari segi guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dimana masih ditemukan ada guru yang belum sepenuhnya mempersiapkan semua kebutuhan administrasi tersebut. Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru masih belum mampu menggunakan berbagai metode serta memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran, dan juga guru masih kurang dalam mengelola kelas. Kemudian dilihat dari evaluasi pembelajaran dimana masih ada guru yang tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar dan tidak memberikann refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tidak melakukan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan. Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti tertarik mengkaji upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Motivasi kerja dalam pembelajaran agar efektif dan efesien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak

dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga kualitas pendidikan akan terwujud bila guru melaksanakan tugas secara profesional, cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini berarti pula diduga semakin baik motivasi kerja dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin baik kinerja gurunya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendorong dan merubah pemahaman guru maka akan meningkat juga motivasi kerja guru sehingga akan mencapai kinerja yang tinggi pula. Faktor dalam diri yang dapat mendorong seorang untuk mencapai kinerja misalnya semangat kerja yang tinggi dan motivasi dari pimpinan maka kinerja guru akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Harmendi (2021) yang menyatakan ada hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja dengan kinerja guru. Motivasi kerja dapat dioptimalkan dengan meningkatkan

persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah dilakukan dengan memberikan bimbingan terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, penguasaan bahan ajar, pengelolaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi. Kinerja dipengaruhi oleh motivasi kerja yang erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri yang berangkat dari berbagai harapan akan keberhasilan usaha dan masa depan yang lebih baik. Sejalan juga dengan dengan penelitian Imron (2023) pentingnya hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi kinerja guru. Dengan membangun hubungan yang saling percaya, berkomunikasi terbuka, dan memiliki tujuan bersama, kepala sekolah dapat memotivasi guru secara efektif. Dukungan, arahan, dan umpan balik dari kepala sekolah juga berkontribusi pada peningkatan motivasi kinerja guru.

Kemudian hasil penelitian Karwanto (2020) Maju atau mundurnya mutu pembelajaran di sekolah dipengaruhi kualitas peran

kepala sekolah. Pemahaman peran kepala sekolah memengaruhi juga kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Artinya, kepala sekolah memperhatikan lebih guru atas kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan yang perlu dilakukan agar dapat membangkitkan inspirasi dan mendorong memaksimalkan potensi yang dimiliki guru dengan memfasilitasi hal-hal yang diperlukan guru sebagai upaya memperbaiki peningkatan kinerja guru melalui workshop agar kompetensi semakin meningkat dan mengembang berkualitas sehingga kinerja guru profesional terwujud.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada guru agar melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan antusias para guru yang selalu mau di ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Selanjutnya, terpenuhinya sarana

dan prasarana yang ada di sekolah, karenasarana dan prasarana itu merupakan penunjang berhasilnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kemudian, setiap guru harus mampu memberikan variasi dalam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, adanya motivasi yang kuat dari kepala sekolah dan memberikan penghargaan kepada guru yang telah melakukan kinerjanya dengan baik. Faktor Penghambat dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu masih ada guru yang berstatus honorer, sehingga hal tersebut bisa berkaitan dengan kinerja dari seorang guru. Kemudian sarananya masih kurang seperti proyektor LCD sehingga terhambat proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan dari guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Selanjutnya masih terdapat guru yang belum sepenuhnya disiplin

seperti datang ke sekolah dan masuk kelas. Hal ini akan membuat siswanya ribut dan sering keluar-keluar kelas sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memberikan motivasi kepada seluruh guru dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsinya, hal ini dapat dilakukan dengan cara pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan serta penghargaan yang efektif. Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi motivasi, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi, pengawasan yang efisien dan membawa pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan dan perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Dari kinerja guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Ketiganya sangat

berhubungan penting untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik pula.

#### **D. Kesimpulan**

Kepala sekolah memiliki peran yang penting sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Dalam kepemimpinan pendidikan yang efektif, kepala sekolah perlu menggunakan strategi-strategi yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini meliputi pengakuan, penghargaan, memiliki peluang mampu pengembangan profesional, penetapan tujuan yang jelas, dan membina budaya kerja kolaboratif. Pentingnya hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi kinerja guru. Dengan membangun hubungan yang saling percaya, berkomunikasi terbuka, dan memiliki tujuan bersama, kepala sekolah dapat memotivasi guru secara efektif. Dukungan, arahan, dan umpan balik dari kepala sekolah juga berkontribusi pada peningkatan motivasi kinerja guru. Guru sebagai bagian dari satuan pendidikan agar lebih aktif dan meningkatkan

kesadaran akan pentingnya peran guru sebagai salah satu penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran serta memperhatikan dan mentaati tata tertib di sekolah.

Hubungan yang positif kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja terhadap kinerja guru berdampak pada keberhasilan pembelajaran yang efektif sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Dengan motivasi yang diberikan merupakan faktor kunci keberhasilan ekosistem pendidikan yang progresif dan berorientasi pada hasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. A. S. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511-519.
- Asterina, F., & Sukoco, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 7(2), 208-219.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 1-12.
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-93.
- Fau, M. W., Sarmini, S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di yayasan pendidikan charitas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 60-71.
- Harmendi, M., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Imron, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41-62.
- Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60.
- Karo-Karo, A. A. P., Sari, L. P., & Hendrawan, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 218-232.

- Karwanto, E. M. Q. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manejemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Suhaeni, N. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 30-39.
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo, S. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239-249.
- Wahyuni, S., & Desriyandri, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2335-2341.